



OPTIMALISASI UMKM KOPI CAP TUGU JUANG DENGAN INOVASI SABUN MANDI BATANG DARI KULIT KOPI DI DESA PULOSARI, KABUPATEN PEMALANG

Fahmi Arifan*, Wisnu Broto, Edy Supriyo, Nanik Kartikasari, Oktaviani Kusuma Wardani, Mirza Muhammad Faisal

School of Vocartional Diponegoro University, Semarang, Indonesia

Article Info

Keywords:

Kulit Kopi, Pulosari, Sabun Mandi batang,

ABSTRACT

[OPTIMALISASI UMKM KOPI CAP TUGU JUANG DENGAN INOVASI SABUN MANDI BATANG DARI KULIT KOPI DI DESA PULOSARI, KABUPATEN PEMALANG] Desa Pulosari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang terletak di dataran ditinggi kaki yang memiliki suhu 17-24 derajat celcius. Desa tersebut memiliki potensi dibidang perkebunan. Terdapat banyak lahan perkebunan di Desa Pulosari. Lahan tersebut diantaranya ditanam pohon kopi dan juga nanas. Tanaman kopi tersebut ditanam disekitar rumah warga. Namun, permasalahan yang dialami oleh warga Desa Pulosari, Kecamatan Pulosari adalah kurangnya pemahaman serta kesadaran warga dalam memanfaatkan limbah kulit kopi yang tidak terpakai menjadi bahan baku untuk meningkatkan nilai jual dari kulit kopi. Masyarakat Desa Pulosari belum memiliki inovasi baru terkait dengan pengolahan kopi. Maka dari itu program pengabdian masyarakat ini menggunakan inovasi dalam sabun mandi batang limbah kulit kopi.

© 2022 JPV: Jurnal Pengabdian Vokasi Universitas Diponegoro.

1. Pendahuluan

Desa Cibelok merupakan salah satu desa yang bera Sabun mandi merupakan suatu benda yang digunakan sebagai pembersih diri dari kotoran berupa debu dan atau minyak lemak yang menempel di permukaan kulit. Sabun mandi batang yang diinovasi oleh tim kami yaitu terbuat dari kulit terluar biji kopi. Kopi (*coffea sp*) merupakan suatu jenis tanaman tropis. Kopi juga merupakan minuman yang tidak mengandung alkohol dan memiliki kafein. Banyak manfaat yang didapatkan dari mengkonsumsi kopi, diantaranya kafein yang terkandung didalamnya dapat meningkatkan laju metabolisme tubuh. Kopi dikenal dua jenis, yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. Kadar kafein pada kopi robusta sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kopi arabika (Panggabean, 2012). Umumnya kulit kopi tersebut dibuang begitu

saja. Kandungan kulit kopi masih cukup bagus, yaitu protein kasar 10,4%, serat kasar 17,2% dan energi termetabolisme sebesar 14,43 MJ/kg (Zaenuddin, 1995). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kulit kopi mengandung: protein kasar 10,4%; lemak kasar 2,13%; serat kasar 17,2% (termasuk lignin); abu 7,34%; kalsium 0,48%; posfor 0,04%; energi metabolis 14,34 MJ/kg. Bressani (1979) melaporkan bahwa kulit kopi mengandung antinutrisi berupa senyawa kafein 1,3% dan tanin 8,5%.

Desa Pulosari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang terletak di dataran ditinggi kaki yang memiliki suhu 17-24 derajat celcius. Desa tersebut memiliki potensi dibidang perkebunan. Terdapat banyak lahan perkebunan di Desa Pulosari. Lahan tersebut diantaranya ditanam pohon kopi dan juga nanas. Tanaman kopi tersebut ditanam disekitar rumah warga. Namun,

* Corresponding author:

E-mail addresses: fahmiarifan@lecturer.undip.ac.id

permasalahan yang dialami oleh warga Desa Pulosari, Kecamatan Pulosari adalah kurangnya pemahaman serta kesadaran warga dalam memanfaatkan limbah kulit kopi yang tidak terpakai menjadi bahan baku untuk meningkatkan nilai jual dari kulit kopi. Masyarakat Desa Pulosari belum memiliki inovasi baru terkait dengan pengolahan kopi.

2. Metode Pelaksanaan

Dalam memecahkan masalah yang terjadi pada warga Desa Pulosari, Pemalang dilakukan survey pendahuluan langsung ke lapangan dan analisis permasalahan. Setelah mendapatkan data dan permasalahan yang terjadi, dilakukan persiapan alat dan bahan untuk melakukan pembuatan sabun mandi batang berbahan dasar limbah kulit kopi. Langkah selanjutnya setelah semua alat dan bahan sudah siap, dapat dilakukan proses pembuatan pembuatan sabun mandi batang. Metode yang digunakan untuk membuat sabun mandi batang berbahan dasar limbah kulit kopi yaitu dengan observasi, wawancara, studi literatur, dan eksperimen. Di akhir, hasilnya dapat disampaikan dengan cara sosialisasi ke warga Desa Pulosari, Kabupaten Pemalang. Alat yang digunakan dalam pembuatan produk sabun mandi batang yaitu Mixer, Baskom, timbangan, wadah plastik, pengaduk, dan Cetakan sabun. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu 150 ml minyak kelapa, 150 ml minyak kelapa sawit, 150 ml minyak zaitun, 50 ml NaOH Cair, 1 tetes essential oil, dan bubuk cascara (kulit kopi yang telah dihaluskan). Setelah semua bahan dimasukkan kedalam baskom selanjutnya dimixer hingga homogen selama kurang lebih 1-1,5 jam.

Dalam evaluasi, kendala-kendala yang muncul saat mencoba sendiri proses pembuatan sabun mandi batang sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan masyarakat Desa Pulosari tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hari Sabtu, 19 November 2022 Tim Pengabdian yang beranggotakan dosen dan mahasiswa S1 TRKI Undip di Desa Pulosari melaksanakan program kerja

pengabdian masyarakat dengan judul “Peningkatan Kualitas Masyarakat Dengan Inovasi Sabun Mandi Batang Dari Kulit Kopi Di Desa Pulosari, Kabupaten Pemalang”. Setelah melakukan survey dari hasil sosialisasi program pengabdian dan wawancara dengan masyarakat Desa Pulosari, program ini ternyata mendapat sambutan yang antusias oleh masyarakat Desa Pulosari. Berlokasi di salah satu rumah pemilik UMKM Kopi Cap Tugu Juang di Desa Pulosari, pada pengabdian kali ini diawali dengan pemaparan materi pembuka mengenai latar belakang dan masalah yang dialami oleh masyarakat serta UMKM setempat terkait keluhan inovasi penanganan limbah kopi yang semula hanya dibuang menjadi dapat dimanfaatkan. Salah satunya inovasi limbah kulit kopi menjadi sabun mandi batangan.



Gambar 1.1 Kopi

Sabun mandi merupakan suatu benda yang digunakan sebagai pembersih diri dari kotoran berupa debu dan atau minyak lemak yang menempel di permukaan kulit. Sabun mandi batang yang diinovasi oleh tim kami yaitu terbuat dari kulit terluar biji kopi. Kopi (*coffea sp*) merupakan suatu jenis tanaman tropis. Kopi juga merupakan minuman yang tidak mengandung alkohol dan memiliki kafein. Banyak manfaat yang didapatkan dari mengkonsumsi kopi, diantaranya kafein yang terkandung didalamnya dapat meningkatkan laju metabolisme tubuh. Kopi dikenal dua jenis, yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. Kadar kafein pada kopi robusta sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kopi arabika (Panggabean, 2012). Umumnya kulit kopi tersebut dibuang begitu saja. Kandungan kulit kopi masih cukup bagus, yaitu protein kasar 10,4%, serat kasar 17,2% dan energi termetabolisme sebesar 14,43 MJ/kg (Zaenuddin, 1995). Lebih lanjut dijelaskan

bahwa kulit kopi mengandung: protein kasar 10,4%; lemak kasar 2,13%; serat kasar 17,2% (termasuk lignin); abu 7,34%; kalsium 0,48%; posfor 0,04%; energi metabolis 14,34 MJ/kg. Bressani (1979) melaporkan bahwa kulit kopi mengandung anti nutrisi berupa senyawa kafein 1,3% dan tanin 8,5%.

Permasalahan yang dialami oleh warga Desa Pulosari, Kecamatan Pulosari adalah kurangnya pemahaman serta kesadaran warga dalam memanfaatkan limbah kulit kopi yang tidak terpakai menjadi bahan baku untuk meningkatkan nilai jual dari kulit kopi. Masyarakat Desa Pulosari belum memiliki inovasi baru terkait dengan pengolahan kopi. Warga Desa Pulosari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang semakin memahami pentingnya memanfaatkan limbah kulit kopi untuk meningkatkan nilai jual dari kulit kopi tersebut. Sehingga warga semakin berusaha untuk menginovasi dan mengurangi tingkat kemalasan serta pengangguran di Desa Pulosari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang guna mencapai taraf hidup yang lebih baik.



Gambar 1.2 Hasil Produk Sabun Batang Kulit Kopi

Sabun yang berkualitas baik juga dipengaruhi oleh bahan baku yang digunakan. Sabun mandi biasanya dibuat dengan campuran lemak atau minyak.

4. Kesimpulan

Desa Pulosari terletak di daerah berbukit, berhawa sejuk dan dianugerahi kesuburan tanah yg luar biasa sayur mayur tersebar luas. Letaknya yang berada di dataran tinggi membuat komoditi terbesar di Desa Pulosari yaitu Nanas dan Kopi sehingga sebagian besar penduduk Desa Pulosari bekerja di bidang perkebunan. Mayoritas warga Desa Pulosari, Kecamatan Pulosari merupakan bekerja di kebun, hal ini membuat meningkatnya produksi biji kopi

dan buah nanas yang menyebabkan harga dari biji kopi maupun buah nanas semakin rendah. Program dari tim kami selanjutnya yaitu pembuatan sabun mandi batang. Sabun mandi merupakan suatu produk yang digunakan sebagai pembersih diri dari kotoran berupa debu dan atau minyak lemak yang menempel di permukaan kulit. Sabun mandi batang yang diinovasi oleh tim pengabdian ini yaitu terbuat dari kulit terluar biji kopi. Kopi merupakan suatu jenis tanaman tropis. Kopi juga merupakan minuman yang tidak mengandung alkohol dan memiliki kafein. Banyak manfaat yang didapatkan dari mengkonsumsi kopi, diantaranya kafein yang terkandung didalamnya dapat meningkatkan laju metabolisme tubuh. Kopi dikenal dua jenis, yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. Kadar kafein pada kopi robusta sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kopi arabika. Dimana sabun mandi batangan tersebut sudah sesuai dengan uji yang tercantum dalam SNI 06-3532-1994.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DIPA Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat “Optimalisasi Umkm Kopi Cap Tugu Juang Dengan Inovasi Sabun Mandi Batang Dari Kulit Kopi Di Desa Pulosari, Kabupaten Pemalang”.

Daftar Pustaka

- Badan Standarisasi Nasional., 1994. Standar Mutu Sabun Mandi. SNI 06-3532-1994. Dewan Standardisasi Nasional. Jakarta.
- BPS Kab. Kuningan. 2015. Kabupaten Kuningan dalam Angka (Kuningan Regency in figure). Katalog BPS: 1102001.3208.
- Kemenperin. 2016. Siaran Pers: Menperin Pacu Diversifikasi Kopi ke Non-Pangan. <http://kemenperin.go.id/artikel/14395/Menperin-Pacu-Diversifikasi-Kopi-ke-NonPangan>. Purnamawati, Debbi. 2006. Kajian Pengaruh Konsentrasi Sukrosa dan Asam Sitrat terhadap

- Mutu Sabun Transparan. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Khuzaimah, S. (2016). Pembuatan Sabun Padat dari Minyak Goreng Bekas Ditinjau dari Kinetika Reaksi Kimia. *Ratih: Jurnal Rekayasa Teknologi Industri Hijau*, 2(2), 11. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/ratih/article/view/70>
- Mayasari, N. 2009. Pengaruh Penambahan Kulit Buah Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Produk Fermentasi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Dalam Ransum Terhadap Konsentrasi VFA Dan NH₃ (In Vitro). Bandung: KPP Ilmu Hayati LPPM ITB.
- Palinggi, N.N., Usman, Kamaruddin dan A. Laining. 2013. Perbaikan mutu bungkil kopra melalui bioprocessing (fermentasi) untuk bahan pakan ikan bandeng. Hasil penelitian yang disajikan pada Forum Inovasi Teknologi, 3-4 September 2013. Solo, Jawa Tengah.
- Panggabean. (2012). Kopi. Retrieved Februari 15, 2021, from http://scholar.unand.ac.id/3931/2/PE_NDAHULUAN.pdf
- Wahyudi, A. (2018). PENGARUH PENAMBAHAN ARENGA SACCHARIFERA TERHADAP KUALITAS PRODUK SABUN TRANSPARAN. *Jurnal Redoks*, 3(2), 30. <https://doi.org/10.31851/redoks.v3i2.2386>
- Widyasanti, A., Farddani, C., & Rohdiana, D. (2016). PEMBUATAN SABUN PADAT TRANSPARAN MENGGUNAKAN MINYAK KELAPA SAWIT (Palm oil) DENGAN PENAMBAHAN BAHAN AKTIF EKSTRAK TEH PUTIH (*Camellia sinensis*). *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 5(3).
- Zaenuddin, M. (1995). Kulit Kopi. Retrieved Februari 15, 2021, from https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/61baeac2d565010883153c08055fa5b1.pdf